

HALAMAN PENGESAHAN

NASKAH PUBLIKASI

KONTRIBUSI PENDAPATAN USAHA BUDIDAYA IKAN NILA TERHADAP
PENDAPATAN RUMAH TANGGA PETANI DI DESA SIDOMOYO KECAMATAN
GODEAN KABUPATEN SLEMAN

Disusun Oleh :

Grandy Oktabian

20160220045

Telah disetujui pada tanggal 11 April 2020

Yogyakarta, 11 April 2020

Pembimbing Utama



Dr. Ir. Nur Rahmawati, M.P.
NIK. 19670630 199303 133 018

Pembimbing Pendamping



Ir. Pujastuti S. Dyah, M.M.
NIK. 19561112 198403 2001



Mengetahui,

Ketua Program Studi Agribisnis

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



Emi Istiyanti, M.P.
NIP. 19650120 198812 133003

Kontribusi Pendapatan Usaha Budidaya Ikan Nila Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani di Desa Sidomoyo Kecamatan Godean

Grandy Oktabian

Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Email : grandy.oktabian.2016@fp.umy.ac.id

ABSTRACT

THE CONTRIBUTION OF TILAPIA FISH FARMING TO FARMERS HOUSEHOLD INCOME IN SIDOMOYO VILLAGE, GODEAN DISTRICT, SLEMAN DISTRICT. 2020. GRANDY OKTABIAN. (Thesis guided by NUR RAHMAWATI & PUJASTUTI S. DYAH). This study aims to calculate the costs and income, and analyze the contribution of tilapia fish farming to farmers household income in Sidomoyo Village, Godean District. Determination of the location was done purposively, namely Sidomoyo Village Godean District. In this study, sampling of respondents used census method which took 30 respondents. In this study, data taken were during one season of tilapia production in 2019. The results showed that 1 season of production with a pond size of 76 m² the explicit cost of tilapia fish farming is Rp. 2,580,051, revenue is Rp. 3,681,267, and income is Rp. 1,101,216. The contribution of tilapia fish farming to farmers household income in Sidomoyo Village, Godean Subdistrict is relatively small, which is 4.83%. Farmers need to increase the scale of the tilapia fish farming in order to increase the contribution and income of the tilapia fish farming.

Keywords : Contribution, cost, income, tilapia

INTISARI

KONTRIBUSI PENDAPATAN USAHA BUDIDAYA IKAN NILA TERHADAP PENDAPATAN RUMAH TANGGA PETANI DI DESA SIDOMOYO KECAMATAN GODEAN KABUPATEN SLEMAN. 2020. GRANDY OKTABIAN. (Skripsi dibimbing oleh NUR RAHMAWATI & PUJASTUTI S. DYAH). Penelitian ini bertujuan untuk menghitung biaya dan pendapatan, serta menganalisis kontribusi pendapatan usaha budidaya ikan nila terhadap pendapatan rumah tangga petani di desa Sidomoyo kecamatan Godean. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) yaitu di desa Sidomoyo kecamatan Godean. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sensus sejumlah 30 responden. Data yang diambil dalam penelitian ini adalah selama 1 musim produksi ikan nila pada tahun 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam 1 musim produksi dengan luas penggunaan kolam seluas 76 m² biaya eksplisit usaha budidaya ikan nila sebanyak Rp.

2.580.051, penerimaan sebesar Rp. 3.681.267, dan pendapatan sebesar Rp. 1.101.216. Kontribusi pendapatan usaha budidaya ikan nila terhadap pendapatan rumah tangga petani di desa Sidomoyo kecamatan Godean tergolong kecil, yaitu 4,83%. Petani perlu memperbesar skala usaha budidaya ikan nila agar dapat meningkatkan kontribusi dan juga pendapatan dari usaha budidaya ikan nila.

Kata Kunci : Biaya, kontribusi, nila, pendapatan

PENDAHULUAN

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang produksi budidaya kolam air tawarnya meningkat dari tahun ke tahun. Produksi perikanan budidaya kolam air tawar di DIY meningkat selama 3 tahun berturut-turut sebesar, 65.542 ton, 74.113 ton, dan 85.191 ton masing-masing untuk tahun 2015, 2016, dan 2017. Peningkatan produksi ikan dalam 5 tahun berturut-turut menunjukkan meningkatnya permintaan ikan air tawar di Daerah Istimewa Yogyakarta yang mana membuat para petani ikan air tawar di DIY harus memperbanyak produksi ikan air tawar, hal ini juga karena DIY memiliki potensi sumber daya alam dan sumberdaya manusia yang baik. Adapun jenis ikan air tawar yang biasanya dibudidayakan di Provinsi DIY adalah nila, lele, gurame, mas, tawes, mujahir dan bawal (BPS, 2017).

Kabupaten Sleman merupakan daerah penghasil perikanan budidaya air tawar terbesar di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, terbukti dari 80% total produksi perikanan budidaya air tawar di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta berasal dari Kabupaten Sleman (Slemankab.go.id). Hal ini menunjukkan bahwa Kabupaten Sleman merupakan daerah Minapolitan atau daerah yang pengembangan utamanya dari sektor perikanan budidaya. Jenis ikan air tawar yang dibudidayakan di Kabupaten Sleman adalah nila, lele, mujahir, gurame, mas, bawal, tawes, graskap, udang, dan belut. Jenis ikan yang paling banyak diproduksi adalah ikan nila, yaitu sebanyak 19.933 ton. Lebih dari 40 % produksi perikanan budidaya di Kabupaten Sleman didominasi oleh budidaya ikan nila. Ikan nila merupakan salah satu ikan air tawar yang menjadi favorit bagi konsumen, karena Ikan nila dapat diolah menjadi masakan yang memiliki cita rasa yang lezat, karena dagingnya yang lembut. Ikan nila termasuk ikan yang dapat berkembang biak dengan cepat, proses produksinya kurang lebih selama 4 bulan dan ikan yang mudah beradaptasi dengan lingkungan (Andriani, 2018). Harga jual ikan nila di kabupaten Sleman mengalami

kenaikan ditahun 2018 dari Rp. 24.000 menjadi Rp. 25.000 per kg, yang mana ini merupakan harga dari petani ikan (Yuliati,2019). Dengan demikian, usaha budidaya ikan nila merupakan usaha yang potensial untuk dilakukan.

Salah satu dari 17 kecamatan yang ada di kabupaten Sleman yang membudidayakan ikan nila dengan tingkat produksi yang cukup tinggi adalah kecamatan Godean. Pada tahun 2017, hasil budidaya ikan nila di kecamatan Godean sebanyak 1.158 ton. Kecamatan Godean terdiri dari 7 desa atau kelurahan diantara adalah Sidorejo, Sidomoyo, Sidomulyo, Sidoagung, Sidokarto, Sidoarum, dan Sidoluhur (Yuliati, 2018). Desa Sidomoyo merupakan desa yang paling potensial untuk budidaya ikan nila, karena luas lahan yang digunakan untuk budidaya ikan lebih luas dibandingkan desa lainnya, yaitu 10,24 ha dan pada tahun 2018 menghasilkan ikan konsumsi terbanyak yaitu sebanyak 373 ton (Yuliati, 2019).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, ada beberapa kendala yang dihadapi oleh petani ikan nila di Desa Sidomoyo pada tahun 2019, yaitu musim kemarau yang berkepanjangan. Musim yang berkepanjangan akan menyebabkan kecilnya aliran air ke masing-masing kolam petani ikan, bahkan ada kolam yang mengering karena tidak ada air yang mengalir. Kecilnya debit air dalam kolam mengakibatkan pertumbuhan ikan nila menjadi terhambat, karena kadar oksigen dalam kolam sedikit yang membuat ikan nila tidak nafsu untuk makan. Kondisi ini juga meningkatkan resiko kematian ikan nila. Hal ini menyebabkan hasil produksi ikan nila tidak maksimal. Kemudian, harga pakan yang relatif mahal juga menjadi kendala bagi petani ikan. Adanya kendala-kendala tersebut, tentunya akan mempengaruhi pendapatan yang dihasilkan oleh petani. Dengan kondisi pendapatan petani ikan nila yang kemungkinan besar menurun, namun mereka masih tetap membudidayakan ikan nila yang menandakan petani ikan nila di desa Sidomoyo memiliki pendapatan lain diluar usaha budidaya ikan nila, seperti pendapatan rumah tangga yang dihasilkan dari kegiatan usahatani lain (*on farm*) ,buruh tani (*off farm*) atau bahkan dari kegiatan diluar kegiatan pertanian seperti buruh bangunan, wiraswasta dan PNS (*non farm*).

Berdasarkan masalah tersebut, maka menarik untuk dilakukan penelitian mengenai seberapa besar kontribusi dari hasil usaha budidaya ikan nila terhadap pendapatan rumah tangga petani ikan nila di desa Sidomoyo kecamatan Godean.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian kontribusi pendapatan usaha budidaya ikan nila terhadap pendapatan rumah tangga di Desa Sidomoyo Kecamatan Godean adalah metode deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif kuantitatif merupakan penelitian yang memberikan gambaran keadaan masa sekarang secara mendalam yang bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta serta sifat populasi tertentu (Yusuf, 2016).

Penelitian ini dilakukan di Desa Sidomoyo Kecamatan Godean. Penentuan lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan desa Sidomoyo merupakan desa dengan produksi ikan konsumsi terbanyak, yaitu 373 ton dan memiliki luas lahan yang terluas dibandingkan desa lainnya, yaitu 10,24 ha (Yuliati, 2018). Hal ini membuktikan desa Sidomoyo merupakan desa yang paling potensial untuk usaha budidaya ikan nila. Diketahui petani ikan yang fokus melakukan budidaya ikan nila yaitu sebanyak 30 orang. Selanjutnya pengambilan sampel dilakukan dengan cara sensus, yaitu dengan menjadikan 30 petani ikan nila sebagai sampel dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data merupakan data yang menjadi sumber utama dalam kegiatan penelitian. Data primer adalah data yang didapatkan atau dikumpulkan secara langsung oleh *observer*, sebaliknya data sekunder adalah data yang dikumpulkan secara tidak langsung oleh *observer* (Sugiyono, 2016).

Data didapat dengan melalui wawancara atau tanya jawab langsung kepada petani ikan nila secara struktur yang dibantu dengan kuisisioner. Kuisisioner tersebut terdiri atas identitas petani, penggunaan dan harga sarana produksi, peralatan, tenaga kerja, hasil panen, serta data lainnya yang terkait dengan tujuan penelitian. Sedangkan data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh dari dokumen suatu lembaga terkait, yaitu Badan Pusat Statistika (BPS), BP3K (Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan) dan Dinas Pertanian Kabupaten Sleman.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya :

1. Penerimaan

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR (*Total Revenue*) : Penerimaan (Rp)

P (*price*) : Harga jual (Rp)

Q (*Quantity*) : Produksi yang dihasilkan (Rp)

2. Pendapatan

$$NR = TR - TEC$$

Keterangan:

NR (*Net Revenue*) : Pendapatan (Rp)

TR (*Total Revenue*) : Total Penerimaan (Rp)

TEC (*Total Explicit cost*) : Total Biaya Eksplisit (Rp)

3. Kontribusi Pendapatan Usaha Budidaya Ikan Nila

$$P = \frac{Pw}{Pd} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase kontribusi usaha budidaya ikan nila (%)

Pw = Pendapatan usaha budidaya ikan nila (Rp)

Pd = Total pendapatan rumah tangga (Rp)

Kriteria dari besarnya kontribusi pendapatan usaha budidaya ikan nila terhadap pendapatan rumah tangga dapat diketahui sebagai berikut (Leslie dan Hardyastuti, 2011) :

- a. Jika kontribusi pendapatan < 25%, maka kontribusinya kecil
- b. Jika kontribusi pendapatan 25 – 49%, maka kontribusinya sedang
- c. Jika kontribusi pendapatan 50 – 75%, maka kontribusinya besar
- d. Jika kontribusi pendapatan > 75%, maka kontribusinya besar sekali.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Petani

Identitas petani dibutuhkan untuk mengetahui gambaran umum dari individu petani yang menjadi responden dalam penelitian ini. Mayoritas petani ikan nila di Desa Sidomoyo termasuk dalam kategori usia produktif, yang mana usia produktif dimulai dari usia 15-64 tahun. Petani dengan rentang usia 35-49 tahun merupakan

yang paling mendominasi, yaitu sebesar 46,67%. Adapun rata-rata usia petani ikan nila adalah 44 tahun. Dengan banyaknya petani ikan nila yang masih berusia produktif, diharapkan dapat memajukan dan meningkatkan hasil panen usaha budidaya ikan nila di Desa Sidomoyo dengan etos kerja yang dimiliki oleh petani ikan nila yang masih berusia produktif.

Tingkat pendidikan responden akan mempengaruhi pola pikirnya dalam melakukan usahatani. Mayoritas petani ikan nila memiliki tingkat pendidikan yang cukup baik, yaitu tingkat SMA sebesar 60%. Penyebab terhentinya pendidikan petani ikan nila di tingkat SMA dikarenakan kendala ekonomi rumah tangga yang hanya mampu untuk menyelesaikan pendidikan di tingkat SMA, kemudian terdapat 1 petani yang tidak mendapatkan pendidikan formal di sekolah karena kendala yang sama, yaitu ekonomi.

Pekerjaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan petani untuk mendapatkan penghasilan berupa uang yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pekerjaan pokok petani ikan nila di Desa Sidomoyo cukup beragam. Pekerjaan pokok petani ikan nila menunjukkan mayoritas petani menjadikan usaha budidaya ikan nila hanya sebagai pekerjaan sampingan dan bahkan ada yang hanya sebatas hobi untuk mengisi waktu senggang. Hal ini disebabkan kesibukan petani dengan pekerjaan pokoknya, sehingga dalam membudidayakan ikan nila kurang maksimal.

Pengalaman dalam berusahatani tentu akan mempengaruhi perkembangan usahatani tersebut. Sebanyak 76,67% petani ikan nila di Desa Sidomoyo sudah memiliki pengalaman dalam usaha budidaya ikan nila selama 1-10 tahun. Adapun rata-rata lamanya pengalaman petani dalam berusahatani ikan nila selama 8 tahun. Hal ini menandakan mayoritas petani sudah cukup berpengalaman dalam melakukan usaha budidaya ikan nila.

Luas kolam yang digunakan sebagai tempat budidaya merupakan salah satu faktor produksi yang dapat meningkatkan jumlah produksi. Semakin luas kolam yang digunakan, maka diharapkan hasil produksi juga meningkat, karena benih yang dapat ditebar juga semakin banyak. Mayoritas petani ikan nila menggunakan luasan kolam yang berkisar 12-100 m² dalam melakukan budidaya ikan nila, yaitu sebanyak 24 petani atau dalam persentase sebesar 80%. Hanya ada 1 petani yang

menggunakan luas kolam lebih dari 190 m² , yaitu seluas 200 m². Adapun rata-rata luas kolam yang digunakan petani adalah 76 m² yang menunjukkan luas kolam yang digunakan cukup luas. Kemudian, mayoritas petani ikan nila di Desa Sidomoyo menyewa kolam untuk melakukan kegiatan budidaya ikan nila. Adapun kolam yang digunakan adalah milik kas Desa Sidomoyo yang disewakan kepada masyarakat sekitar dengan biaya sewa berkisar Rp. 1.350,-/m²/tahun

Analisis Pendapatan Rumah Tangga

1. Analisis Pendapatan *On Farm*

Pendapatan *on farm* yaitu penghasilan yang diperoleh dari kegiatan usahatani yang dilakukan sendiri di bidang pertanian, peternakan, dan perikanan. Petani ikan nila di Desa Sidomoyo memiliki beberapa sumber pendapatan selain usaha budidaya ikan nila, yaitu usahatani padi, dan usaha budidaya ikan bawal. Dalam penelitian ini, jangka waktu dari usaha budidaya ikan nila sampai panen adalah selama 4 bulan atau 1 musim produksi pada tahun 2019 dengan rata-rata luas kolam 76 m². Berikut pendapatan petani ikan nila yang berasal dari kegiatan *on farm*.

a. Usaha budidaya ikan nila

1) Biaya eksplisit

Biaya eksplisit adalah biaya yang secara nyata dikeluarkan oleh petani ikan nila di desa Sidomoyo kecamatan Godean. Adapun biaya eksplisit dalam penelitian ini terdiri dari biaya sarana produksi, TKLK, penyusutan alat, sewa lahan, dan biaya lain-lain.

Tabel 1. Biaya Eksplisit Usaha Budidaya Ikan Nila di Desa Sidomoyo Tahun 2019

Uraian	Biaya (Rp)	Persentase (%)
Sarana Produksi	2.480.853	96,16
TKLK	22.100	0,86
Penyusutan Alat	15.426	0,60
Sewa Lahan	32.472	1,26
Biaya Lain-lain	29.200	1,13
Jumlah	2.580.051	100

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa total biaya eksplisit dalam 1 musim produksi pada usaha budidaya ikan nila di Desa Sidomoyo sebesar Rp. 2.580.051,- dengan luasan kolam 76 m². Rata-rata biaya eksplisit yang paling besar dikeluarkan petani yaitu biaya sarana produksi sebesar Rp. 2.480.853,- atau dalam persentase

sebesar 96,16%, terutama pada biaya pelet dan benih. Hal ini sesuai dengan pernyataan Untung (2016) dalam artikelnya yang menyebutkan bahwa 70% biaya yang dikeluarkan untuk usaha budidaya ikan nila hanya untuk biaya pakan saja. Biaya tenaga kerja luar keluarga yang dikeluarkan selama 1 musim produksi sebesar Rp. 22.100,- atau 0,86% . Kecilnya biaya TKLK karena mayoritas petani lebih memilih untuk melakukan kegiatan budidaya sendiri atau dibantu keluarganya. Adapun biaya ekplisit yang terkecil adalah biaya penyusutan alat yaitu sebesar Rp. 15.426,- atau 0,60%. Hal ini karena peralatan yang dimiliki petani mempunyai umur ekonomis yang cukup lama, sehingga peralatan digunakan untuk jangka waktu yang panjang.

2) Penerimaan usaha budidaya ikan nila

Penerimaan merupakan hasil yang diperoleh petani ikan nila dari kegiatan usahanya. Penerimaan didapatkan oleh petani pada saat akhir musim atau ketika telah dipanen dan dijual. Adapun besarnya penerimaan dari usaha budidaya ikan nila di Desa Sidomoyo dapat diketahui sebagai berikut :

Tabel 2. Penerimaan Usaha Budidaya Ikan Nila Tahun 2019

Uraian	Jumlah
Produksi (kg)	156
Harga (Rp/kg)	23.664
Penerimaan (Rp)	3.681.267

Berdasarkan Tabel 2, diketahui penerimaan yang diperoleh dari usaha budidaya ikan nila di Desa Sidomoyo selama 1 musim produksi sebesar Rp. 3.681.267,- dengan rata-rata produksi sebanyak 156 kg per 76 m² dan harga Rp. 23.664, per kilogram ikan nila. Kemudian harga jual juga sudah termasuk dari hasil pemotongan harga dikarenakan pemanenan dilakukan oleh pembeli yang mana kebanyakan petani melakukan hal tersebut. Adapun harga jual ikan nila merah yang berlaku dari petani ke tengkulak/pengepul berkisar antara Rp. 23.000,- hingga Rp. 25.000,-/kg.

Berdasarkan hasil observasi, tahun 2019 merupakan tahun yang sulit bagi mayoritas petani ikan nila di Desa Sidomoyo, karena terjadinya musim kemarau yang panjang dan ditambah lagi dengan adanya pembangunan di salah satu sumber air yang digunakan untuk pengairan ke kolam-kolam petani yaitu, Selokan Mataram yang mana menyebabkan terganggunya aliran air ke kolam-kolam petani, bahkan

ada kolam yang mengering karena tidak ada air yang mengalir. Kecilnya debit air dalam kolam mengakibatkan pertumbuhan ikan nila menjadi lambat, karena kadar oksigen dalam kolam sedikit yang membuat ikan nila tidak nafsu untuk makan. Kondisi ini juga meningkatkan resiko kematian ikan nila. Adanya masalah-masalah yang dihadapi oleh petani mengakibatkan hasil panen dari usaha budidaya ikan nila tidak maksimal dan dapat dikatakan bahwa hasil panen ikan nila pada tahun 2019 menurun dibandingkan tahun 2018.

3) Pendapatan usaha budidaya ikan nila

Pendapatan usaha budidaya ikan nila merupakan selisih antara penerimaan yang diperoleh petani dengan biaya eksplisit yang dikeluarkan selama 1 musim produksi. Besarnya pendapatan dipengaruhi oleh penerimaan, jika penerimaan yang diperoleh jauh lebih besar dibandingkan biaya eksplisit maka pendapatan yang diperoleh juga akan besar. Besarnya pendapatan usaha budidaya ikan nila dapat diketahui sebagai berikut :

Tabel 3. Pendapatan Usaha Budidaya Ikan Nila di Desa Sidomoyo Tahun 2019

Uraian	Jumlah (Rp)
Penerimaan	3.681.267
Total Biaya Eksplisit	2.580.051
Pendapatan	1.101.216

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa pendapatan dari usaha budidaya ikan nila di Desa Sidomoyo adalah sebesar Rp. 1.101.216,- per 76 m². Adapun pendapatan yang dihasilkan per m² sebesar Rp. 14.490,-. Apabila dibandingkan dengan hasil penelitian Mashitoh *et al* (2014) diketahui bahwa pendapatan yang diperoleh dari usaha pembasaran ikan nila di Desa Janti Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten dalam 1 musim produksi (4 bulan) dengan luasan kolam 141 m² adalah sebesar Rp. 1.411.946,- dengan pendapatan per m² sebesar Rp. 10.014,-. Hal ini menunjukkan pendapatan yang dihasilkan dari usaha budidaya ikan nila di Desa Sidomoyo lebih besar, meskipun dengan penggunaan luas kolam yang lebih kecil.

b. Pendapatan Usaha Budidaya Ikan Bawal

Pendapatan dari usaha budidaya ikan bawal merupakan penghasilan yang didapatkan oleh petani yang melakukan polikultur atau membudidayakan lebih dari 1 jenis ikan. Adapun petani ikan nila yang juga melakukan budidaya ikan bawal

sebanyak 15 orang. Besarnya pendapatan dari usaha budidaya ikan bawal dapat diketahui sebagai berikut :

Tabel 4. Pendapatan Usaha Budidaya Ikan Bawal di Desa Sidomoyo Tahun 2019

Uraian	Jumlah
Produksi (kg)	48
Penerimaan (Rp)	750.600
Biaya (Rp)	401.500
Pendapatan (Rp)	349.100

Berdasarkan Tabel 4, diketahui bahwa pendapatan usaha budidaya ikan bawal dalam 1 musim produksi (4 bulan) adalah sebesar Rp. 349.100,-. Petani membudidayakan ikan bawal hanya sebagai tambahan pendapatan dari budidaya ikan yang dilakukan, pasalnya biaya produksi budidaya ikan bawal lebih kecil dibandingkan ikan nila, karena pakan yang digunakan untuk ikan bawal berupa rumput-rumput dan limbah hewan seperti bulu ayam, akan tetapi harga jual ikan bawal cukup jauh dibawah harga jual ikan nila yaitu berkisar Rp. 14.000,- hingga Rp. 20.000,-.

c. Pendapatan Usahatani Padi

Pendapatan usahatani padi merupakan pendapatan yang didapatkan oleh petani ikan nila atau anggota keluarganya yang memiliki lahan sawah. Adapun jumlah dari petani ikan nila atau anggota keluarganya yang melakukan usahatani yaitu sebanyak 5 orang. Pendapatan dari usahatani padi dijadikan sebagai tambahan pendapatan rumah tangga dari sektor pertanian. Besarnya pendapatan usahatani padi dapat diketahui sebagai berikut :

Tabel 5. Pendapatan Usahatani Padi di Desa Siodmoyo Tahun 2019

Uraian	Jumlah
Produksi (kg)	245
Penerimaan (Rp)	1.226.667
Biaya (Rp)	125.000
Pendapatan (Rp)	1.101.667

Berdasarkan Tabel 5, diketahui bahwa pendapatan usahatani padi yang dilakukan oleh petani ikan nila dalam 1 musim tanam adalah sebesar Rp. 1.101.667,- dengan rata-rata luas lahan seluas 483 m². Adapun rata-rata hasil produksi dari usahatani padi adalah sebanyak 245 kg. Hasil dari usahatani padi dijual dalam bentuk gabah basah. Harga jual gabah basah per 100 kg cukup tinggi, yaitu berkisar Rp. 400.000,- hingga Rp. 700.000,-. Adapun rata-rata biaya dari

usahatani padi yang dikeluarkan selama 1 musim tanam adalah sebesar Rp.125.000,- yang terdiri dari biaya benih dan pupuk dengan rata-rata penerimaan sebesar Rp. 1.226.667,-. Pendapatan dari usahatani padi yang dilakukan oleh rumah tangga petani ikan nila terbilang cukup tinggi, yaitu jika pendapatannya dikonversikan per m² menjadi Rp. 2.281,-/m². Hal ini karena usahatani padi dilakukan dengan cara konvensional. Berbeda dengan penelitian Rahmawati *et al* (2017) diketahui bahwa pendapatan dari usahatani padi organik di Kabupaten Bantul adalah sebesar Rp. 4.977.700,-/ha dan Rp. 498,-/m². Hal ini menunjukkan pendapatan yang dihasilkan dari usahatani padi konvensional lebih besar dibandingkan usahatani padi organik.

d. Total Pendapatan *On Farm*

Total pendapatan *on farm* merupakan jumlah dari seluruh pendapatan yang dihasilkan dari sektor pertanian, baik yang dilakukan oleh petani maupun anggota keluarganya. Total pendapatan *on farm* diperoleh selama jangka waktu 4 bulan sesuai dengan lama proses budidaya ikan nila. Pendapatan *on farm* yang diperoleh terdiri dari usaha budidaya ikan nila, usaha budidaya ikan bawal, dan usahatani padi. Besarnya total pendapatan dari kegiatan *on farm* dapat diketahui sebagai berikut :

Tabel 6. Total Pendapatan On Farm Rumah Tangga Petani Ikan Nila di Desa Sidomoyo Tahun 2019

Sumber Pendapatan	Jumlah (Rp)
Usaha budidaya ikan nila	1.101.216
Usaha budidaya ikan bawal	349.100
Usahatani padi	1.101.667
Total Pendapatan <i>On Farm</i>	2.551.983

Berdasarkan Tabel 6, diketahui total pendapatan yang dihasilkan dari kegiatan *on farm* yaitu sebesar Rp. 2.551.983,- dengan rincian pendapatan rata-rata usaha budidaya ikan nila sebesar Rp. 1.101.216,-, usaha budidaya ikan bawal sebesar Rp. 349.100,- dan usahatani padi sebesar Rp. 1.101.667,-. Seperti pada penelitian Fika *et al* (2014) diketahui bahwa total pendapatan dari kegiatan *on farm* yang dilakukan oleh petani ikan lele dumbo di Desa Mojomulyo Kecamatan Puger yaitu sebesar Rp.66.746.250,- per tahun yang terdiri dari pendapatan usaha budidaya lele dumbo sebesar Rp. 58.209.930,- dan budidaya ikan gurame sebesar Rp. 8.536.320,-.

2. Analisis Pendapatan *Off Farm*

Pendapatan *off farm* merupakan pendapatan rumah tangga petani ikan nila di Desa Sidomoyo Kecamatan Godean pada sektor pertanian dan diluar kepemilikan dari suatu usahatani. Adapun sumber pendapatan *off farm* dari pendapatan rumah tangga petani terdiri dari pengepul ikan, pedagang sayur, dan buruh tani.

a. Pendapatan Pengepul ikan

Pendapatan pengepul ikan merupakan penghasilan yang diperoleh dari kegiatan penjualan ikan konsumsi ke pasar dengan mengumpulkan ikan dari petani ikan. Dari 30 petani ikan yang dijadikan responden hanya 1 petani yang bekerja sebagai pengepul ikan. Pendapatan pengepul ikan yang didapatkan selama 4 bulan yaitu sebesar Rp. 3.240.000,-. Pendapatan pengepul ikan terbilang besar, karena harga jual dari pengepul jauh lebih tinggi dibandingkan harga jual dari petani.

b. Pendapatan Pedagang Sayur

Pendapatan pedagang sayur merupakan penghasilan dari kegiatan menjual sayur-sayuran yang dilakukan oleh anggota keluarga petani ikan nila di Desa Sidomoyo. Anggota keluarga yang bekerja sebagai pedagang sayur hanya 1 orang. Wirausaha yang dilakukan oleh anggota keluarga petani ikan dengan menjual sayur rutin setiap hari selama 1 bulan. Adapun besarnya rata-rata pendapatan dari hasil jualan sayur selama 4 bulan adalah sebesar Rp. 200.000,-.

c. Pendapatan Buruh Tani

Pendapatan buruh tani merupakan penghasilan yang didapatkan oleh anggota keluarga petani ikan nila di Desa Sidomoyo dengan mengerjakan lahan sawah milik orang lain. Jumlah anggota yang bekerja sebagai buruh tani ada 2 orang. Adapun besarnya pendapatan buruh tani selama 4 bulan yaitu sebesar Rp. 341.000,-. Hasil dari pekerjaan sebagai buruh tani menjadi penambahan dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga petani.

d. Total Pendapatan *Off Farm*

Total pendapatan *off farm* merupakan jumlah semua penghasilan rumah tangga dari kegiatan *off farm* yang terdiri dari pengepul ikan, pedagang sayur, dan buruh tani. Total pendapatan *off farm* diambil selama jangka waktu 4 bulan sesuai dengan lama proses budidaya ikan nila. Besarnya total pendapatan *off farm* dapat diketahui sebagai berikut :

Tabel 7. Total Pendapatan Off Farm Rumah Tangga Petani Ikan Nila di Desa Sidomoyo Tahun 2019

Sumber Pendapatan	Jumlah (Rp)
Pengepul Ikan	3.240.000
Pedagang Sayur	200.000
Buruh Tani	341.333
Total Pendapatan Off Farm	3.781.333

Berdasarkan Tabel 7, diketahui total pendapatan off farm rumah tangga petani ikan nila di Desa Sidomoyo adalah sebesar Rp. 3.781.333,- dalam jangka waktu yang sama dengan 1 musim produksi ikan nila (4 bulan). Pendapatan *off farm* terbesar bersumber dari pengepul ikan yaitu sebesar Rp. 3.240.000,-.

3. Analisis Pendapatan Non Farm

Pendapatan non farm merupakan pendapatan yang dihasilkan dari pekerjaan diluar sektor pertanian yaitu seperti buruh bangunan, wiraswasta, PNS, wirausaha, pensiunan POLRI, bengkel, dan driver ojek online. Analisis pendapatan non farm dapat diketahui sebagai berikut :

Tabel 8. Analisis Pendapatan Non Farm Rumah Tangga Petani Ikan Nila di Desa Sidomoyo Tahun 2019

Pekerjaan	Jumlah (Rp)
Buruh Bangunan	4.456.000
Karyawan Swasta	6.726.667
Wirausaha	1.033.333
PNS	2.400.000
Pensiunan POLRI	533.333
Bengkel	653.333
Driver Ojek Online	666.667
Total Pendapatan Non Farm	16.469.333

Berdasarkan Tabel 8, diketahui bahwa total pendapatan non farm rumah tangga petani ikan nila di Desa Sidomoyo yaitu sebesar Rp. 16.469.333,- dalam jangka waktu yang sama dengan lama proses budidaya ikan nila.(4 bulan). Jumlah pendapatan *non farm* berasal dari pekerjaan diluar dari usahatani yang dijalankan oleh petani sebagai pendapatan pokok. Selain itu anggota keluarga petani seperti istri dan anak juga memberikan sumbangan pendapatan rumah tangga dengan bekerja sebagai karyawan swasta, buruh bangunan, PNS, dan wirausaha. Adapun pendapatan *non farm* terbesar diperoleh dari pekerjaan sebagai karyawan swasta yaitu sebesar Rp. 6.726.667,-. Hal ini karena petani dan anggota keluarga yang

bekerja sebagai karyawan swasta jumlahnya paling banyak dibandingkan pekerjaan lainnya, yaitu sebanyak 16 rumah tangga. Pekerjaan sebagai karyawan swasta terdiri dari berbagai bidang, yaitu karyawan dibidang kesehatan, keamanan, pariwisata, dan karyawan di perusahaan swasta pada umumnya. Sedangkan jumlah pendapatan terkecil berasal dari pekerjaan pensiunan Polri yaitu sebesar Rp. 533.333,-. Hal ini karena hanya terdapat 1 petani yang mendapatkan penghasilan dari pensiunan Polri.

4. Total Pendapatan Rumah Tangga

Total pendapatan rumah tangga petani ikan nila di Desa Sidomoyo Kecamatan Godean berasal dari 3 sumber pendapatan yang dilakukan oleh petani maupun anggota keluarganya yaitu, *on farm*, *off farm*, dan *non farm*. Besarnya total pendapatan rumah tangga petani dapat diketahui sebagai berikut :

Tabel 9. Total Pendapatan Rumah Tangga Petani Ikan Nila dan Kontribusi di Desa Sidomoyo Tahun 2019

Sumber Pendapatan	Pendapatan (Rp)	Kontribusi (%)
<i>On Farm :</i>		
Usaha Budidaya Ikan Nila	1.101.216	4,83
Usaha Budidaya Ikan Bawal	349.100	1,53
Usahatani Padi	1.101.667	4,83
Total On Farm	2.551.983	11,19
<i>Off Farm</i>	3.781.333	16,58
<i>Non Farm</i>	16.469.333	72,23
Jumlah	22.802.649	100

Berdasarkan Tabel 9, diketahui bahwa total pendapatan rumah tangga petani ikan nila di Desa Sidomoyo yang bersumber dari pendapatan *on farm*, *off farm*, dan *non farm* yaitu sebesar Rp. 22.802.649,- dalam 1 musim produksi ikan nila (4 bulan). Pendapatan *non farm* menjadi pendapatan rumah tangga terbesar yaitu sebesar Rp. 16.469.333,-. Adapun pendapatan rumah tangga terkecil berasal dari pendapatan *on farm* yaitu sebesar Rp. 2.551.983,-.

Kontribusi Pendapatan Usaha Budidaya Ikan Nila

Kontribusi pendapatan usaha budidaya ikan nila merupakan besarnya sumbangan yang diberikan terhadap pendapatan rumah tangga petani ikan nila di Desa Sidomoyo Kecamatan Godean yang dinyatakan dalam persentase. Untuk mengetahui besarnya kontribusi pendapatan usaha budidaya ikan nila dapat diketahui dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Handayani & Artini, 2009):

$$P = \frac{Pw}{Pd} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase kontribusi usaha budidaya ikan nila (%)

Pw = Pendapatan usaha budidaya ikan nila (Rp)

Pd = Total pendapatan rumah tangga (Rp)

Besarnya kontribusi pendapatan usaha budidaya ikan nila sebagai berikut :

$$P = \frac{1.101.216}{22.802.649} \times 100\%$$

$$\mathbf{P = 4,83 \%}$$

Berdasarkan perhitungan diatas diketahui bahwa kontribusi pendapatan usaha budidaya ikan nila terhadap pendapatan rumah tangga petani di Desa Sidomoyo Kecamatan Godean sebesar 4,83%. Menurut Leslie dan Hardyastuti (2011) kontribusi pendapatan <25% maka kontribusi pendapatan usaha budidaya ikan nila kecil. Kecilnya kontribusi pendapatan dari usaha budidaya ikan nila karena mayoritas petani hanya menjadikan kegiatan usaha budidaya ikan nila sebagai pekerjaan sampingan, sehingga petani kurang maksimal dalam melakukan usaha budidaya ikan nila. Kemudian penyebab lain dari rendahnya kontribusi adalah kendala-kendala yang dihadapi oleh petani pada tahun 2019 seperti kecilnya aliran air yang disebabkan kemarau panjang dan pembangunan di salah satu sumber air petani yang mengakibatkan hasil panen dari usaha budidaya ikan nila tidak maksimal. Meskipun kontribusinya tidak besar, kegiatan usaha budidaya ikan nila tetap berperan dalam menambah pendapatan rumah tangga dan memberikan manfaat, baik secara ekonomi maupun sosial.

Seperti pada hasil penelitian Roslina (2018) yang mengatakan bahwa mayoritas petani budidaya ikan air tawar di Kedah Malaysia tidak menjadikan kegiatan budidaya ikan air tawar sebagai fokus utama mereka, melainkan kegiatan *on farm* lain seperti usahatani padi dan menyadap karet, kemudian juga kegiatan *non farm* seperti bekerja dilayanan pemerintah dan swasta yang menjadi kegiatan ekonomi utama petani budidaya ikan air tawar disana. Adapun ikan yang dibudidayakan yaitu ikan nila dan lele. Meskipun kontribusi dari kegiatan budidaya air tawar rendah, para petani tetap merasakan penambahan pendapatan dari kegiatan budidaya air tawar terhadap total pendapatan rumah tangga mereka. Berbeda

dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti dan Jamhari (2014) yang mengatakan bahwa kontribusi dari usaha budidaya ikan terhadap pendapatan rumah tangga petani di Kabupaten Sleman sebesar 48,87% dan berada diatas UMK Kabupaten Sleman. Hasil kontribusi dari usaha budidaya ikan di Kabupaten Sleman tergolong sedang, yang artinya sudah dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga. Hal ini karena usaha budidaya ikan yang dilakukan oleh petani di Kabupaten Sleman terdiri dari berbagai jenis ikan seperti nila, lele, dan gurami, kemudian skala usahanya juga terbilang besar, dilihat dari luas penggunaan kolam yang digunakan, yaitu 2.353 m² luas kolam ikan lele, 2.552 m² luas kolam ikan nila, dan 2.923 m² luas kolam ikan gurami.

Berdasarkan Tabel 9, diketahui bahwa kontribusi terbesar terhadap pendapatan rumah tangga petani ikan nila di Desa Sidomoyo berasal dari pendapatan *non farm* yaitu sebesar 72,23% dan tergolong kontribusi yang besar. Berbeda dengan hasil penelitian Negash (2011) yang berjudul “Kontribusi Pendapatan *Non Farm* Pedesaan Terhadap Pendapatan Total Rumah Tangga di Tigray Ethiopia Utara” dikatakan bahwa besarnya kontribusi dari pendapatan *non farm* hanya 24%, hal ini karena Tigray terbilang daerah yang pedalaman, sehingga masyarakat disana lebih memilih untuk melakukan kegiatan *on farm* sebagai pendapatan utamanya seperti beternak.

Kontribusi pendapatan *on farm* menjadi yang terkecil yaitu 11,19%. Hal ini menunjukkan pendapatan yang bersumber dari kegiatan *on farm* hanya dijadikan sebagai pendapatan sampingan oleh rumah tangga petani ikan nila. Adapun kontribusi pendapatan *off farm* yaitu sebesar 16,58% yang mana kontribusinya masih tergolong kecil. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa rumah tangga petani ikan nila di Desa Sidomoyo sangat bergantung dengan pendapatan *non farm* dalam memenuhi kebutuhan rumah tangganya, dilihat dari kontribusinya yang tergolong besar dan mendominasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Biaya eksplisit yang dikeluarkan oleh petani ikan nila di Desa Sidomoyo Kecamatan Godean selama 1 musim produksi yaitu sebesar Rp. 2.580.051,- per 76 m² dan pendapatan dari usaha budidaya ikan nila di Desa Sidomoyo Kecamatan

Godean dalam 1 musim produksi yaitu sebesar Rp. 1.101.216,- per 76 m². Kontribusi pendapatan usaha budidaya ikan nila terhadap pendapatan rumah tangga yaitu sebesar 4,83%. Hasil ini termasuk dalam kategori kontribusi yang kecil.

Saran

Melihat besarnya biaya eksplisit yang dikeluarkan, khususnya biaya pakan. Untuk mengantisipasi tingginya biaya pakan yang dikeluarkan petani, sebaiknya petani ikan nila dapat membudidayakan tanaman azola untuk mengkombinasikan pakan pelet dengan tanaman azola. Kemudian, kecilnya kontribusi pendapatan dari usaha budidaya ikan nila, maka sebaiknya petani ikan nila di Desa Sidomoyo menambah skala usahanya menjadi lebih besar atau lebih mengoptimalkan sumber daya alam yang ada, sehingga dapat meningkatkan kontribusi dan juga pendapatan dari usaha budidaya ikan nila.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2017. *Produksi Perikanan Budidaya di Indonesia dan Jenis Budidaya (Ton) Tahun 2017*
- Brian. R. 2019. <https://www.maxmanroe.com/budidaya-ikan-nila.html>. Diakses pada 2 Maret 2019
- Daniel, M. 2001. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta : Bumi Aksara
- Fika, M., Suwandari, A., & Hartadi, R. 2014. *Analisis Kelayakan dan Kontribusi Pendapatan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Ikan Lele Dumbo*. *Agritrop*, 14(2). 199-207
- Gapri, A. M., & Marhawati. 2016. *Kontribusi Usahatani Padi Sawah Terhadap Pendapatan Usahatani Keluarga di Desa Ogoamas di Kecamatan Sojol Utara Kabupaten Donggala*. *Agrotekbis*, 4(1). 106-112
- Handayani, M. Th., & Artini, P. W. N. 2009. *Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pembuat Makanan Olahan Terhadap Pendapatan Keluarga*. *Jurnal Piramida Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian Universitas Udayana*. 5(1).
- Kordi, G. M. 2010. *Budidaya Ikan Nila Kolam Terpal*. Yogyakarta : Lily publisher
- Kumat, G. K. N., Katiandagho, T. M, & Sondakh, M. L. 2016. *Kontribusi Usahatani Cengkeh Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani di Desa Raanan Baru 2, Kec. Motoling Barat*. *Agri-Sosioekonomi*, 11(3A),75-88
- Leslie, L. F., & Hardyastuti, S. 2011. *Analisis Ekonomi Rumah Tangga Petani Nelayan Dalam Mendukung Strategi Penghidupan Berkelanjutan Kawasan Pantai Barin Kabupaten Gunung Kidul*. *Agro Ekonomi*, 18(1). 93

- Masithoh, S., Nahraeni, W., & Afifah, S. 2014. *Keragaan Usaha Budidaya Ikan Nila Dalam Pemanfaatan Lahan Perkarangan Di Desa Janti Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten Provinsi Jawa Tengah*. Jurnal AgribiSains. 2 (2), 22-28.
- Negash, Z. 2011. *Contribution Of Rural Non-Farm Income To Total Household Income : The Case Of Tigray Northern Ethiopia*. International Journal of Research in Commerce & Management. 8 (12), 1-6.
- Pantow, J. G. L., Suhaeni, S., & Wassak, M. (2016). *Analisis Usaha Budidaya Ikan Nila Pada Cv. Tiga Mas Di Desa Talawaan Kecamatan Talawaan Kabupaten Minahasa Utara*. Akulturasi. 4 (7), 542-548.
- Rahmawati, N., Hartono, S., Rahayu, L., dan Masyhuri. 2017. *Entrepreneurship Effect on Cost and Revenue of Organic Rice Farming in Bantul Regency*. International Journal of Applied Business and Economic Research. 15 (22), 465-475.
- Roslina, K. 2018. *Contribution Of Brackfish and Freshwater Aquaculture to Livelihood Of Small-Scale Rural Aquaculture Farmers In Kedah Malaysia*. Pertanika. 26 (3), 1301-1321.
- Sari, D. K., Haryono, D., & Rosanti, N. 2014. *Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Jagung di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan*. Jiaa. 2(1) . 64-70.
- Sihombing, F. Artini, W. N., & Dewi, K. R. 2013. *Kontribusi Pendapatan Nelayan Ikan Hias Terhadap Total Pendapatan Rumah Tangga di Desa Serangan*. E-Jurnal Agribisnis dan Agrowisata. 2(4). 64-72
- Siti, H. Y dan Jamhari. 2014. *Analisis Kelayakan dan Strategi Pengembangan Usaha Budidaya Ikan Air Tawar di Kabupaten Sleman*. Jurnal Agro Ekonomi. Vol 25 (2). 141-143
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usaha Tani*. Jakarta :Ui-Press.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Slemankab.go.id. 2015. *Sleman Sumbang 80% Kebutuhan Ikan DIY* <http://www.slemankab.go.id/7511/sleman-sumbang-80-kebutuhan-ikan-diy.slm> Diakses 6 Desember 2019
- Suprpto, B., Suratningsih, S., dan Karyadi. 2011. *Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Ikan Nila Di Desa Talun Kecamatan Kayen Kabupaten Pati*. Agromedia. 30 (1), 19-30
- Suratiyah, K. 2015. *Ilmu Usahatani (edisi revisi)*. Jakarta : Swadaya
- Suryani, E. & Supriyati. 2015. *Dinamika Struktur Pendapatan Rumah Tangga Persedsaan di Desa Sawah Berbasis Padi*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.

- Tamba, S., Ramli, M., & Hendrik. 2014. *Analisis Kelayakan Budidaya Ikan Nila(Oreochromis Niloticus) Dalam Keramba Jaring Apung Di Desa Silalahi III Kec. Silahisabungan Kab Dairi*. 1(1) : 1-11
- Untung, F. 2016. Kementrian Kelautan dan Perikanan Fokus Kurangi Biaya Pakan Ikan. www.mediaindonesia.com. Diakses pada 2 Maret 2019
- Wowor, I. V., Pangemanna, J. F., & Lumenta, V. (2017). Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Ikan Nila (*Oreochromis Niloticus*) Sistem Karamba Jaring Tancap Di Desa. *Akulturasi*. 5(9), 505-514.
- Yuliati, A. 2018. *Kecamatan Godean Dalam Angka 2018*. Yogyakarta : BPS Kabupaten Sleman
- , A. 2019. *Kecamatan Godean Dalam Angka 2019*. Yogyakarta : BPS Kabupaten Sleman
- , A. 2018. *Kabupaten Sleman Dalam Angka 2018*. Yogyakarta : BPS Kabupaten Sleman
- Yusuf, M. A. 2016. *Metode Peneltian Kuantitatif, Kualitaif & Penelitian Gabungan*. Jakarta : Prenada Media